

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan fitrah peserta didik hingga mencapai kedewasaan, serta mengoptimalkan potensi mereka secara bertahap. Pendidikan Islam sendiri dipahami sebagai proses pembinaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Munawaroh, 2017). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Pane, 2017). Hal ini diperkuat oleh (Susanto, A, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Salah satu aspek utama dalam pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. Sebagai sumber utama ajaran bagi umat manusia. Kitab ini menjadi landasan pokok dalam membangun kehidupan, baik secara individu maupun sosial bagi umat Islam. Sebagai kitab terakhir yang diturunkan, Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat penting sebagai pedoman hidup sepanjang masa. Ibarat sebuah bangunan, tanpa pondasi yang kuat maka akan mudah runtuh, demikian pula kehidupan seorang muslim yang tidak berpegang pada Al-Qur'an akan mudah goyah keimanannya dan berpotensi menyimpang (Rifaturofiah, 2018).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari proses belajar sepanjang hayat bagi setiap muslim. Pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an sulit dicapai apabila seseorang tidak membacanya, apalagi menghafal dan memahaminya secara menyeluruh (Fauziyah, 2018). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki, karena kesalahan dalam membaca meskipun hanya pada satu huruf, dapat mengubah makna ayat yang dibaca (Lubis S. , 2020).

Mengingat begitu besar peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, Al-Qur'an menjadi pedoman utama sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, sehingga mempelajari cara membaca, memahami, dan mengamalkannya menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Namun, di tengah pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, masih banyak umat Islam baik anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lanjut usia yang belum mampu membaca Al-Qur'an, sehingga hal ini menjadi keprihatinan tersendiri, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, memperkenalkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum memasuki tahap pembelajaran lainnya. Pada dasarnya setiap keluarga muslim memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan rumah. Dengan demikian, penyediaan waktu khusus untuk mempelajari Al-Qur'an, baik oleh orang tua, pihak sekolah, maupun lembaga pengajian di sekitar, menjadi hal yang penting dan perlu dilakukan.

Maka membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi seluruh umat Islam. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an diterangkan dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

لِيُؤْفِقَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Sungguh orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunia-Nya kepada mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri” (QS. Fathir (35) : 29-30). (Nu Online , n.d.)

Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap muslim sebagai bagian dari upaya memahami dan mengamalkan ajaran agama. Kemampuan membaca yang baik harus memenuhi kaidah tajwid, kelancaran, dan ketepatan makhraj huruf. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik di tingkat sekolah menengah masih menghadapi kesulitan dalam

membaca Al-Qur'an, baik dari aspek pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, maupun pemahaman dasar tajwid. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, Rasulullah Saw juga menjelaskan bahwa orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang dilakukan.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرُؤُهُ وَيَتَعَنُّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa sulit dalam membacanya, maka ia mendapatkan dua pahala” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan kualitas keimanan seseorang.

Mempelajari, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah yang memiliki nilai keutamaan yang sangat tinggi dalam ajaran Islam. Orang yang tidak hanya mempelajari Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkannya kepada orang lain, dipandang sebagai golongan yang memiliki kedudukan mulia di antara umat Muslim (Hasunah, 2017).

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”

Dalam upaya membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan agama perlu diberikan pada setiap satuan, jenjang dan jenis pendidikan baik melalui jalur formal maupun jalur nonformal. Pendidikan agama dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan agar peserta didik memahami ajaran Islam serta mampu menjalankan syariatnya, atau setidaknya memiliki keimanan kepada Allah serta berakhlak mulia.

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu sarana penting dalam mempersiapkan individu menghadapi kehidupan dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran ini juga diharapkan dapat mengurangi tingkat buta huruf Al-Qur'an sekaligus mendorong kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tentunya untuk mencapai hal tersebut harus ada sosok figur dalam proses pembelajaran agar anak mendapat arahan dan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru atau pendidik dalam hal ini. Karena guru adalah seseorang yang mengajarkan sesuatu yang baru kepada seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui namun kemudian mengetahuinya. Guru adalah pemimpin dan sosok arsitektur yang mampu membentuk jiwa dan karakter peserta didiknya. Guru mempunyai kekuatan untuk membentuk karakter peserta didiknya dan menjadikan mereka berguna bagi agama, nusa dan bangsa (Djamarah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan metode yang tepat oleh guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an akan memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Tanpa adanya metode yang sesuai, pesan pembelajaran tidak akan tersampaikan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seiring dengan perkembangan pendidikan, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan, seperti metode Iqro', metode Tilawati, Ummi, Qiraati, Yanbu'a, serta yang lainnya (Amanah, 2021). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi, serta lingkungan belajar, (Mulyasa, E, 2018).

Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menyesuaikan pengajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an berdasarkan tingkat pengetahuan peserta didik mengenai huruf hijaiyyah, atau secara alternatif melalui pembacaan Al-Qur'an secara keseluruhan. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain penulisannya dengan rosm utsmani,

bacaannya bersumber langsung dari Al-Qur'an, serta mengikuti qiro'ah Imam Hafs (qiro'ah masyhuroh: bacaan yang paling umum digunakan) (Rahmawati R. D., 2021).

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak diterapkan di Indonesia. Metode Yanbu'a lahir dari inisiatif dan dorongan para alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an guna mempertahankan hubungan yang berkelanjutan, serta mendapat dukungan dari masyarakat luas, lembaga pendidikan Ma'arif, dan Muslimat khususnya cabang Kudus dan Jepara. Metode ini juga dikembangkan untuk menyeragamkan serta memelihara kualitas bacaan Al-Qur'an, meskipun metode-metode yang telah ada sebelumnya dianggap sudah memadai oleh pihak pondok (Rahmawati R. D., 2021). Metode Yanbu'a menerapkan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tidak memperkenalkan pengucapan huruf secara terpisah (tanpa mengeja), sehingga bacaan harus dilakukan secara berangkai atau bersambung. Metode ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari metode sebelumnya seperti metode Iqra, al-Hira dan sebagainya. Keunikan tersebut menjadi alasan utama ketertarikan peneliti untuk melakukan studi mengenai implementasi metode Yanbu'a.

SMP Assalaam Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada peserta didik kelas VIII. Metode ini dikenal sebagai pendekatan yang komprehensif, bertahap, dan mudah diimplementasikan, sehingga memfasilitasi peserta didik dalam menguasai makharijul huruf, sifatul huruf, serta bacaan tartil secara efektif. Program tersebut menjadi prioritas utama dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar, berkelanjutan, dan sesuai dengan standar yang terukur. Mengingat kesesuaiannya dengan kondisi sekolah tersebut. Metode Yanbu'a dikenal karena kepraktisannya serta adaptabilitasnya terhadap berbagai rentang usia dan jenjang pendidikan.

Namun berdasarkan observasi awal, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII masih menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian peserta didik telah mampu membaca dengan baik. Tetapi sebagian lainnya masih mengalami kesulitan seperti kesalahan pelafalan huruf, ketidaktepatan dalam

menerapkan tajwid, atau ketidaklancaran dalam membaca ayat secara berurutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a belum sepenuhnya mampu menciptakan pemerataan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Perbedaan kemampuan tersebut tidak lepas dari latar belakang pendidikan peserta didik kelas VIII yang beragam. Sebagian peserta didik telah memperoleh pembelajaran Al-Qur'an dan metode Yanbu'a sejak jenjang pendidikan sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya memiliki pengalaman pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang berbeda. Perbedaan pengalaman tersebut menyebabkan tingkat penguasaan bacaan Al-Qur'an peserta didik tidak berada pada tingkat yang sama. Ada peserta didik yang telah mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan memahami penerapan tajwid, sementara peserta didik lainnya masih membutuhkan bimbingan dalam aspek dasar, seperti ketepatan makarijul huruf, panjang pendek bacaan, penerapan hukum tajwid, maupun kelancaran membaca. Keadaan tersebut menjadi persoalan tersendiri dalam pembelajaran kelas VIII karena guru harus memberikan pembelajaran yang dapat mengakomodasi peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam satu lingkungan pembelajaran.

Permasalahan lain terlihat pada proses penyesuaian tingkat pembelajaran. Metode Yanbu'a memiliki sistem pembelajaran yang berjenjang berdasarkan jilid dan tingkat penguasaan peserta didik. Dalam kondisi kemampuan peserta didik kelas VIII yang beragam, penempatan peserta didik pada jilid yang sesuai menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Apabila penempatan tingkat pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan aktual peserta didik, pembelajaran berpotensi menjadi kurang efektif. Peserta didik yang ditempatkan pada tingkat yang terlalu rendah dapat merasa kurang tertantang, sedangkan peserta didik yang berada pada tingkat yang lebih tinggi dari kemampuan sebenarnya dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti materi. Oleh sebab itu, identifikasi kemampuan awal dan pengelompokan peserta didik menjadi permasalahan penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi metode Yanbu'a pada kelas VIII.

Selain itu, terdapat pula permasalahan dalam penguasaan aspek-aspek tertentu dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kelancaran membaca huruf dan ayat, tetapi juga mencakup ketepatan pelafalan huruf sesuai makharijul huruf, penerapan sifat-sifat huruf, ketepatan panjang dan pendek bacaan, penerapan hukum tajwid, serta kemampuan membaca secara tartil. Pada peserta didik kelas VIII, masih ditemukan adanya perbedaan tingkat penguasaan terhadap aspek-aspek tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an tidak cukup dilihat hanya dari kemampuan peserta didik menyelesaikan jilid Yanbu'a, tetapi perlu dilihat dari sejauh mana kompetensi membaca yang terdapat dalam setiap tahapan benar-benar dikuasai. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian secara lebih mendalam untuk mengetahui bentuk implementasi metode Yanbu'a di SMP Assalaam Bandung dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik kelas VIII. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **"Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Assalaam Bandung"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode Yanbu'a peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode Yanbu'a peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode Yanbu'a peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung?
4. Bagaimana dampak pembelajaran dengan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode Yanbu'a peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode Yanbu'a peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode Yanbu'a peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung.
4. Untuk mengetahui dampak pembelajaran dengan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Islam, khususnya dalam ranah pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian literatur mengenai metode Yanbu'a dengan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai konsep, prinsip serta efektifitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori pembelajaran terkait pendekatan praktik langsung dan pembelajaran fonetik, sekaligus menjadi dasar pengembangan teori baru mengenai efektifitas metode pembelajaran yang berstruktur dan bertahap. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan utama dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman di bidang penulisan karya tulis ilmiah, sebagai bekal awal penelitian dan pelaporan di masa mendatang.

2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Assalaam Bandung”

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan tentunya sebagai landasan, acuan serta bahan evaluasi mengenai “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Assalaam Bandung”

c. Bagi STAI Al-Falah Cicalengka Bandung

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bentuk referensi untuk kepastakaan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi program studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Falah Cicalengka Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan suatu perencanaan ke dalam kegiatan nyata yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, implementasi berfungsi sebagai penghubung antara rancangan pembelajaran dengan praktik pelaksanaannya di kelas. Implementasi pembelajaran meliputi penerapan tujuan, materi, metode, strategi, media, serta penilaian yang dilakukan melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, implementasi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perencanaan pembelajaran, sebab mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh rancangan yang dibuat, tetapi juga oleh bagaimana rancangan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan bertanggung jawab.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an ialah metode Yanbu’a. Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an yang disusun secara bertahap mulai dari jilid 1 sampai jilid 7 dengan tujuan membentuk kemampuan membaca Al-Qur’an secara benar, lancar, dan tartil. Metode Yanbu’a menekankan penggunaan pendekatan talaqqi, pembetulan makhraj, serta latihan membaca secara berulang. Berdasarkan hal tersebut,

penelitian ini difokuskan pada implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung.

Peserta didik kelas VIII menjadi sasaran utama dalam implementasi metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an. Peserta didik memiliki kemampuan awal membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan pemetaan kemampuan untuk menentukan kelompok dan jilid Yanbu'a yang sesuai. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan masing-masing peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, Menurut (Susanto, 2019), perencanaan merupakan tahap awal yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran bertujuan mengatur seluruh komponen pembelajaran agar pelaksanaannya berjalan efektif, sistematis, dan terorganisasi. Perencanaan juga mencakup penyediaan media pembelajaran seperti buku jilid Yanbu'a, daftar target kenaikan jilid, dan format penilaian harian. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran sehingga setiap peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuan dasar membacanya (Hikmah, 2019).

Setelah perencanaan dilakukan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan metode Yanbu'a. Pelaksanaan adalah tahap inti yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Menurut (Majid A. , 2018), pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa guna mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam metode Yanbu'a, proses pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seperti muroja'ah, talaqqi individual, pembacaan berulang, pembetulan makhraj secara langsung. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan serta memperbaiki bacaan peserta didik selama pembelajaran langsung. Melalui proses pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, peserta didik diharapkan mampu membaca dengan baik sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran sekaligus perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Menurut (Surapranata, 2018), evaluasi Pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh. Dalam metode Yanbu'a, evaluasi dilakukan melalui setoran harian (setoran bacaan), evaluasi mingguan, dan ujian kenaikan jilid. Setiap evaluasi menilai aspek kelancaran, ketepatan makhraj, ketelitian panjang pendek, dan penerapan tajwid sederhana. Evaluasi juga dilakukan menggunakan buku laporan perkembangan siswa, yang memungkinkan guru memantau perkembangan setiap individu. Evaluasi ini penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik selama penerapan metode Yanbu'a (Fauziah, 2022).

Adapun hasil dari keseluruhan proses tersebut adalah implementasi metode Yanbu'a terlihat dari perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII. Menurut (Wahyudi, 2020), pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berjenjang akan memberikan perkembangan positif terhadap kemampuan literasi keagamaan peserta didik, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapannya metode Yanbu'a menunjukkan adanya perkembangan pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf, pemahaman makhraj, serta penguasaan tajwid dasar. Selain itu, sebagian peserta didik juga mengalami kenaikan jilid sesuai target yang telah ditetapkan. Kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an turut menjadi indikator bahwa metode Yanbu'a dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses. Dengan demikian, implementasi metode Yanbu'a dilakukan menunjukkan adanya kontribusi positif terhadap perkembangan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik. (Lestari, 2021).

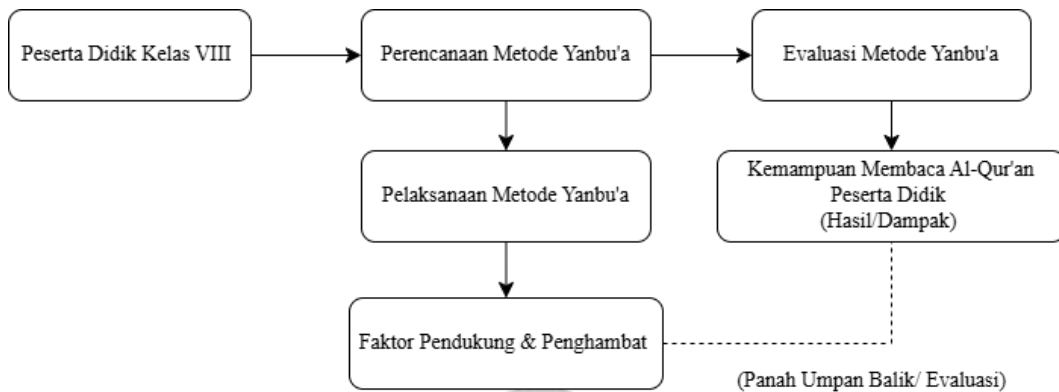
Setelah metode diterapkan, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII, serta untuk mengetahui apakah penerapannya telah berjalan secara optimal. Penilaian terhadap pelaksanaan tersebut ditinjau melalui Kemampuan

membaca Al-Qur'an peserta didik yang meliputi kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf (makharijul huruf), keseuaian panjang pendek bacaan, serta penguasaan kaidah tajwid dasar (Lubis, 2020).

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung.

Maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:





Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Penjelasan Elemen Kerangka Pemikiran:

1. Input (Masukan):

Peserta didik Kelas VIII SMP Assalaam Bandung: Sebagai subjek utama penelitian sebelum maupun saat diterapkannya metode.

2. Proses (Pelaksanaan Pembelajaran):

Perencanaan Metode Yanbu'a: Langkah awal persiapan program pembelajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan Metode Yanbu'a: Penerapan metode Yanbu'a dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat: Analisis dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi jalannya pelaksanaan.

3. Output (Hasil/Dampak & Evaluasi):

Evaluasi Metode Yanbu'a: Pengukuran dan penilaian terhadap ketercapaian penerapan metode.

Hasil (Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an): Muara akhir dari evaluasi yang menggambarkan tingkat keberhasilan peserta didik.

Garis Umpan Balik (Feedback Loop): Panah dari Hasil/Dampak dan bahwa Evaluasi kembali ke Proses menandakan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan perencanaan/pelaksanaan metode di periode berikutnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian tentang skripsi dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian ini, yaitu:

1.	Tesis Maryatun Kiptiyah NIM: 191766013 Universitas Islam Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto pada Tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Baiturrahim teluk Purwokerto”	
	Hasil	Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun Kiptiyah dalam tesis berjudul <i>“Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Baiturrahim teluk Purwokerto”</i> . Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian pada implementasi metode Yanbu’a dalam pembelajaran di lingkungan TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu’a diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga membantu santri dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid. Selain itu, penerapan metode Yanbu’a dinilai mampu mengembangkan minat santri dalam belajar Al-Qur’an.
	Persamaan	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas implementasi metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan pendekatan kualitatif.
	Perbedaan	Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian Maryatun Kiptiyah dilakukan di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto dengan subjek santri TPQ, sedangkan penelitian ini dilakukan di

		SMP Assalaam Bandung dengan subjek peserta didik kelas VIII. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada implementasi metode Yanbu'a dalam konteks sekolah formal tingkat SMP.
2.	Skripsi Yunisa Nur Fatimah, NIM 1917406016 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al-Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga" (Maulidyana, 2022).	
	Hasil	Penelitian yang dilakukan oleh Yunisa Nur Fatimah dalam skripsinya yang berjudul <i>"Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga"</i> membahas tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di lingkungan pondok pesantren. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada proses penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a diterapkan melalui kegiatan membaca secara bertahap, pembetulan bacaan oleh guru, serta latihan membaca yang dilakukan secara berulang sehingga membantu santri membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode yanbu'a di pondok pesantren.

	Persamaan	Persamaan penelitian Yunisa Nur Fatimah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasan mengenai metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.
	Perbedaan	Adapun perbedaannya, terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian Yunisa Nur Fatimah lebih menitikberatkan pada penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini di lingkungan pondok pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung sebagai lembaga pendidikan formal. Penelitian ini juga lebih menekankan pada tahapan implementasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Yanbu'a di sekolah formal tingkat SMP.
3.	Skripsi Aniska Thohiroh, NIM 1701010095 STAI Nida El-Adabi Bogor pada tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Imam Islamic School Bogor" (Thohiroh, 2021)	
	Hasil	Penelitian yang dilakukan oleh Aniska Thohiroh dalam skripsinya membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan

		bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses terencana yang dilakukan untuk membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an melalui penggunaan metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penelitian Aniska Thohiroh juga menguraikan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta pentingnya metode pembelajaran dalam membantu peserta didik memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an dan penggunaan metode pembelajaran. Kedua penelitian tersebut juga sama-sama membahas pentingnya metode pembelajaran yang tepat dalam membantu proses belajar membaca Al-Qur'an.
	Perbedaan	Adapun perbedaannya, terletak pada fokus penelitian dan metode pembelajaran yang dikaji. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pembelajaran Al-Qur'an dan pembahasan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMP Assalaam Bandung. Selain itu, penelitian lebih menekankan pada tahapan implementasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan

		metode Yanbu'a di lingkungan sekolah formal tingkat SMP.
4.	Jurnal Ahyar Rasyidi, dkk, STAI Al-Jami Banjarmasin pada tahun 2023 yang berjudul “ Implementasi Metode Iqro dalam pembelajaran Al-Qur'an (TPA) Al-Maliki (Ahyar Rasyidi, 2023).	
	Hasil	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Maliki menggunakan metode Iqro jilid 1-6 dengan tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, serta dilengkapi materi tahsin dan hafalan doa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti kurangnya tenaga pendidik profesiona, keterbatasan sarana prasarana, dan administrasi yang belum tertata. Adapun solusi yang dilakukan meliputi pemberian motivasi kepada pendidik, pelatihan, serta perbaikan administrasi dan fasilitas.
	Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembelajaran Al-Qur'an serta penggunaan metode pembelajaran. Keduanya juga sama-sama membahas proses pembelajaran serta adanya faktor pendukung dan penghambat
	Perbedaan	Perbedaanya, terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode Iqro pada penelitian tersebut, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Yanbu'a. Selain itu, penelitian ini di TPA lebih menekankan kendala dan solusi pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses implementasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan , dan evaluasi dalam konteks sekolah formal.

5.	Jurnal Umi Nasikhah. Institut Agama Islam Sutan Muhammad Syaifiuddin Sambas pada tahun 2021 yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas” (Nasikhah, Umi, 2021) .	
	Hasil	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qiraati dilakukan secara bertahap melalui kelas pra Qiraati, jilid 1-6, hingga kelas Al-Qur’an dan finishing. Pembelajaran dilaksanakan secara individual dengan menekankan bacaan tartil sesuai kaidah tajwid. Di TPQ Hidayatussibyan, pembelajaran dibagi menjadi kelas dasar, menengah, dan atas. Penggunaan metode Qiraati pada kelas dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri
	Persamaan	Persamaan penelitian terdapat pada fokus peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode pembelajaran yang sistematis dan bertahap, serta menekankan ketepatan tajwid dan makharijul huruf
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode Qiraati, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Yanbu’a. Selain itu, penelitian dilakukan di TPQ dengan sistem pembelajaran individual, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah formal dengan pendekatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.